

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Berbicara tentang mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari keberhasilan siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa berhasil dalam belajarnya sedangkan prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa siswa tidak berhasil dalam belajarnya.

Inti dari proses pendidikan formal di sekolah yaitu terjadinya proses belajar mengajar. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, memimbing siswa dan mengarahkan siswa, mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan. Tujuan mengajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa. Penguasaan ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan, diantaranya faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Masalah yang bersumber dari dalam diri siswa biasanya disebabkan karena kurang fokusnya siswa dalam menerima pelajaran di kelas karena kondisi tertentu, kurangnya ketertarikan siswa terhadap suatu materi pelajaran yang membuat siswa tidak sanggup menerima materi tersebut, dan kurangnya keaktifan siswa. Sedangkan masalah dari luar diri siswa yakni kondisi keluarga siswa terhadap peningkatan belajar siswa, keadaan lingkungan siswa dan prasarana yang mendukung belajar siswa. Selain berasal dari diri siswa, peran guru juga sangat

berpengaruh terhadap peningkatan belajar siswa, hal ini berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai usaha untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar (Dimiyati, 2002).

Masalah yang berkembang dalam pembelajaran adalah kurang diterapkannya pembelajaran siswa aktif (*active learning*). Menurut Hamalik (2003) bila siswa kurang berminat pada pelajaran maka salah satu penyebabnya adalah masalah metode yang digunakan guru mungkin tidak sesuai dengan materi. Jadi masalah metode ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik harus selalu memilih metode pembelajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif dari pada metode- metode lainnya pada kondisi tertentu sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid. Jika semakin tepat metodenya diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 3 Medan melalui wawancara dengan guru Biologi, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMA Negeri 3 Medan adalah 75. Persentase kelulusan sebesar 45% dan presentase ketidaklulusan mencapai 55%. Data yang diperoleh peneliti mengenai hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 3 Medan pada semester I Tahun Pembelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian final semester hanya mencapai 71. Nilai rata-rata hasil ujian final tidak mencapai nilai KKM. Hal ini memperlihatkan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 3 Medan dalam pembelajaran biologi masih rendah. Selanjutnya, dalam proses belajar mengajarnya pada umumnya masih menggunakan metode ceramah. Metode ini memusatkan kegiatan belajar pada guru (*teacher-centered*). Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi sehingga siswa menjadi pasif. Guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah dan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun

ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton. Hal ini menyebabkan siswa kadang merasakan situasi belajar yang membosankan dan kesulitan dalam memahami konsep biologi karena siswa belajar dengan cara menghafal tanpa membentuk pengertian terhadap materi biologi yang dipelajari dengan peristiwa yang terjadi di alam.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang lain, yang lebih melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pilihan metode pembelajarannya adalah metode *role playing* (bermain peran). Metode *role playing* yaitu suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.

Metode *role playing* ini dapat membuat siswa senang dalam belajar, menurut Prasetyo (2005) metode *role playing* ini dapat membuat seluruh siswa dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja sama hingga berhasil dan bermain merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Menurut penelitian Tondang (2008) penerapan metode *role playing* pada materi sistem ekskresi sangat efektif karena ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 87,5% dan penguasaan materi siswa meningkat mencapai 73%. Sedangkan menurut penelitian Pratiwi (2008) bahwa pengajaran dengan metode *role playing* pada materi sel hewan dan sel tumbuhan meningkat 5,34% dari pada pengajaran yang tidak menggunakan metode *role playing* 4,85%. Penelitian Siburian (2009) bahwa penguasaan materi siswa tentang sel meningkat setelah peneliti menggunakan metode *role playing* dari nilai – nilai rata – rata 30,92 % menjadi 81,67 %. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian Windari (2010) efektifitas metode *role playing* pada materi sistem reproduksi sangat efektif karena penguasaan materi mencapai 74,3%, ketuntasan hasil belajar mencapai 87,5 % dan tingkat ketercapaian indikator 80 %.

Metode role playing diterapkan pada materi pokok Sistem Pernapasan manusia didasari beberapa pertimbangan yaitu karena materi ini sulit untuk dipahami, bersifat abstrak, banyak mengandung istilah-istilah dan juga karena materi ini belum pernah diajarkan dengan metode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian tentang: **Efektivitas Penggunaan Metode *Role Playing* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Sistem Pernapasan Manusia SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas atau kerjasama antar siswa dalam pembelajaran biologi, dimana guru yang berperan aktif (*teacher centered*), sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.
3. Motivasi belajar siswa rendah karena metode mengajar tidak bervariasi dan monoton.
4. Kurangnya kemauan belajar siswa dan rendahnya minat baca terhadap pembelajaran biologi.
5. Kurang tersedianya alat peraga/media di sekolah.
6. Metode *Role Playing* masih belum digunakan dalam pembelajaran biologi.
7. Sulitnya siswa memahami konsep biologi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *Role Playing*.
2. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah Sistem Pernapasan Manusia.
3. Subjek penelitian adalah kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dengan pembatasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* pada submateri pokok Sistem Pernapasan Manusia di kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana keefektivitasan metode *role playing* pada sub materi pokok Sistem Pernapasan Manusia di kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* pada submateri pokok Sistem Pernapasan Manusia di kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui besar efektivitas metode *role playing* pada Sistem Pernapasan Manusia di kelas XI SMAN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi guru-guru khususnya guru biologi dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi.
2. Sebagai menambah pengalaman dalam mengajarkan sub materi pokok Sistem Pernapasan pada Manusia dan tambahan informasi tentang kemampuan kognitif siswa kelas XI SMA bagi peneliti.
3. Sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.